

Strategi Komunikasi Subbid PID Humas Polda Sumsel dalam Peningkatan Kualitas Informasi Publik

Dila Marista¹, Ahmad Muhamin²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Fatah

e-mail: 2220701043@radenfatah.ac.id¹, ahmadmuhaimin_uin@radenfatah.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi metode komunikasi Subbid PID Humas Polda Sumsel untuk meningkatkan kualitas informasi publik. Dengan strategis menggunakan media online, diharapkan dapat meningkatkan hubungan dengan masyarakat dan meningkatkan partisipasi publik dalam menjaga keamanan dan ketertiban lokal. Penelitian ini menganalisis strategi komunikasi Subbid PID Humas Polda Sumsel untuk meningkatkan kualitas informasi publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif. Penelitian kualitatif didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor (Nasution, 2017) sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan catatan yang berkaitan dengan makna, nilai, dan pengertian. Untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas informasi, Subbid PID Humas Polda Sumsel mengembangkan metode komunikasi yang jelas, akurat, dan mudah dipahami oleh masyarakat, serta memastikan bahwa informasi yang disampaikan relevan dan tepat waktu. Melalui strategi komunikasi yang baik, Polda Sumsel berupaya untuk meningkatkan partisipasi publik dalam mendukung tugas-tugas kepolisian, serta mengurangi kesalah pahaman atau mis informasi yang bisa merusak hubungan antara polisi dan masyarakat. Subbid PID Humas Polda Sumsel berfokus pada peningkatan kualitas informasi publik dengan tujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih baik antara kepolisian dan masyarakat, serta memastikan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan berdampak positif terhadap citra dan kinerja kepolisian.

Kata Kunci : *Komunikasi, Strategi Komunikasi, Polri, Informasi Publik.*

Abstract

The purpose of this study is to identify and broadcast the communication method of Subbid PID Humas Polda Sumsel to improve the quality of public information. With the strategy of using online media, it is expected to improve relations with the community and increase public participation in maintaining local security and peace. This study analyzes the communication strategy of Subbid PID Humas Polda Sumsel to improve the quality of public information. This study uses a qualitative approach that is explained descriptively. Qualitative research is defined by Bogdan and Taylor (Nasution, 2017) as a research process that produces descriptive data in the form of words and notes related to meaning, values, and understanding. To achieve the goal of improving information quality, the PID Subdivision of the South Sumatra Police Public Relations develops communication methods that are clear, accurate, and easily understood by the public, and ensures that the information conveyed is relevant and timely. Through effective communication strategies, the South Sumatra Police (Polda Sumsel) aims to increase public participation in supporting police duties, as well as reduce misunderstandings or misinformation that could damage the relationship between the police and the community. The Public Information and Documentation Subdivision of the Polda Sumsel focuses on improving the quality of public information with the goal of creating a better relationship between the police and the community, and ensuring that the information conveyed is well-received and positively impacts the.

Keywords: *Communication, Communication Strategy, National Police, Public Information*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara demokrasi berdasarkan Pembukaan UUD 1945 dan berdiri berdasarkan undang-undang. Dalam konteks ini, Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun negara yang berkualitas, sehingga menjadi salah satu pilar atau pilar penting (Program, 2017). Saat ini, di era teknologi yang sangat berkembang telah menuntut dan mendorong semua bidang untuk mengalami perubahan. Salah satu pengaruh dari era teknologi yang sudah berkembang yaitu penyampaian informasi yang sudah dapat dilakukan di berbagai saluran media seperti, media sosial, situs web dan portal pemerintah/instansi, aplikasi mobile, e-mail dan berbagai jenis saluran yang serupa. Penyampaian informasi kepada publik sangat diperlukan oleh masyarakat untuk memberikan pengetahuan, selain itu informasi juga berpengaruh kepada pengambilan keputusan manusia di kehidupan sehari-hari. Informasi itu seperti udara bagi kehidupan masyarakat. Sama seperti kita membutuhkan udara untuk bernapas dan hidup, masyarakat juga sangat membutuhkan informasi guna untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Informasi berfungsi sebagai penuntun, pemberi pengetahuan dan penggerak perubahan dalam masyarakat.

Informasi memungkinkan orang untuk belajar hal baru, memperoleh keterampilan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Demokrasi bergantung pada informasi yang bebas dan terbuka. Informasi yang terbuka digunakan untuk menyebarkan informasi yang diperlukan masyarakat. Sebagai bagian dari operasi pemerintahan, badan publik harus menjaga keterbukaan informasi publik. Ini memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kebijakan publik. Karena pemerintah dan badan publik diwajibkan untuk memberikan informasi yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan tentang kegiatan mereka, ini membantu menciptakan tata pemerintahan yang bersih dan efektif. Dengan transparansi informasi, masyarakat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan memberikan masukan yang relevan terhadap kebijakan publik, serta memiliki kesempatan untuk mengawasi dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan oleh pemerintah. Informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, atau diterima oleh suatu badan publik dalam kaitannya dengan operasi negara atau badan publik lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan, serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik (Muhammad, 2010). Informasi tidak hanya memainkan peran penting dalam mendorong perubahan sosial, tetapi juga membangun hubungan antara individu dan kelompok masyarakat. Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca, dan disajikan dalam berbagai format dan kemasan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, baik elektronik maupun non-elektronik. Melalui informasi, kita dapat mengembangkan berbagai pengalaman, ide, dan nilai-nilai serta membangun relasi sosial yang kuat. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa tidak semua informasi berguna. Informasi yang salah atau menyesatkan dapat memengaruhi masyarakat. Akibatnya, kita perlu memiliki kemampuan untuk menyaring informasi, membedakan antara fakta dan pendapat, dan menemukan sumber informasi yang dapat dipercaya.

Strategi komunikasi sangat penting untuk keberhasilan kegiatan komunikasi. Seiring perkembangan masyarakat, dari komunitas kecil hingga masyarakat luas yang mencakup berbagai negara, komunikasi berkembang. Perencanaan dan manajemen yang efektif untuk menyampaikan pesan agar mudah dipahami oleh komunikan dan dapat mengubah sikap atau perilaku seseorang dikenal sebagai strategi komunikasi (Effendy, 2017). Mengelola bagaimana sumber daya komunikasi yang ada digunakan untuk mencapai tujuan adalah salah satu masalah utama yang berkaitan dengan strategi komunikasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa komunikasi memiliki batasan yang harus dipenuhi agar efektif, dan strategi komunikasi adalah upaya untuk melakukannya (Thabroni, 2022).

Karena itu, sebagai salah satu satuan kerja di tingkat Mabes, Divisi Humas Polri sangat penting karena melaluinya mereka dapat menggambarkan bagaimana Kepolisian Negara Republik Indonesia terbentuk. Untuk menyebarkan informasi humas, media harus digunakan sebagai alat untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Dengan cara ini, informasi dapat disampaikan ke khalayak luas tanpa biaya yang signifikan. Selain itu, humas polisi harus dapat memberikan informasi kepada masyarakat dengan cepat dan akurat mengenai masalah dan masalah yang

sedang berkembang, karena hal ini dapat menyebabkan keresahan masyarakat (Prasetyo, 2022). Di bawah Divisi Humas Polri, ada beberapa unit kerja atau Biro. Biro Penerangan Masyarakat, misalnya, bertanggung jawab untuk bekerja sama dengan media massa dan memberikan informasi yang mendukung situasi KAMTIBMAS (Keamanan dan Ketertiban Masyarakat). Selanjutnya, Biro Pengelola Informasi dan Data (PID) mengumpulkan dan mengatur data untuk memastikan bahwa publik menerima informasi berkualitas tinggi. Terakhir, Biro Multimedia (Biro Mulmed) bertanggung jawab atas tugas dan fungsi yang terkait dengan dunia cyber, yaitu mengelola media informasi berbasis internet, baik media sosial maupun media online.

Biro PID (Pengelola Informasi dan Data) adalah unit terdepan dalam Divisi Humas Polda dan bertanggung jawab atas penyimpanan, pendokumentasian, penyediaan, dan pelayanan informasi badan publik. Subbid PID bertanggung jawab atas pelaksanaan Bid Humas dan berada di bawah Kabid Humas. Subbid PID bertanggung jawab atas pengumpulan dan pengelolaan data serta penyajian informasi dan dokumentasi. Subbid PID juga bertanggung jawab atas analisis dan evaluasi kegiatan PID, termasuk informasi terkait Kassubid PID dibantu oleh Kaur Pullahifodok, Kaur Lipprodok, dan Kaur Monitor dalam pelaksanaan tugasnya. Salah satu cara Biro PID Humas Polda Sumsel memberikan informasi kepada publik adalah dengan membuat berita di situs web www.humas.polri.go.id. Komunikasi publik yang efektif dapat membantu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh kepolisian, seperti masalah negatif yang mungkin terjadi karena salah pengertian atau informasi yang salah. Meskipun ada banyak peluang untuk meningkatkan kualitas informasi publik melalui media sosial, terdapat juga masalah seperti keterbatasan sumber daya dan kemungkinan efek negatif dari krisis yang harus ditangani dengan baik. Oleh karena itu, analisis dan penelitian tentang strategi komunikasi Subbid PID Humas Polda Sumsel sangat penting untuk memahami bagaimana strategi ini dapat meningkatkan kualitas informasi publik dan membangun hubungan yang lebih baik antara kepolisian dan masyarakat. Tujuan dari strategi komunikasi ini adalah untuk mengoptimalkan kualitas informasi publik yang diunggah melalui www.humas.polri.go.id. Mereka juga dapat belajar berkomunikasi dengan baik dan terus menerus.

Teori makro komunikasi massa mempelajari media massa dari sudut pandang masyarakat, serta dari sudut pandang instansinya. Para teoritis yang berfokus pada relasi antara media dan masyarakat memberi perhatian pada bagaimana media terintegrasi dalam masyarakat dan bagaimana pengaruh bersama antara struktur yang lebih besar dengan media. Kajian teori makro akan mencakup luas. Masyarakat juga memiliki pola komunikasi massa yang luas, itulah sebabnya. Menurut (Asari, 2023), Marsall McLuhan mengatakan bahwa kita sebenarnya hidup dalam suatu "desa global". Pernyataan ini mengacu pada perkembangan media komunikasi modern, yang telah memberi jutaan orang di seluruh dunia kemampuan untuk berinteraksi satu sama lain dalam berbagai bentuk komunikasi kelompok.

Studi sebelumnya tentang strategi komunikasi humas untuk mengelola informasi publik melalui media sosial Instagram menjadi inspirasi untuk penelitian ini. Penelitian pertama Dimas Prasetyo berjudul "Strategi Komunikasi Divisi Humas Polri dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19" menunjukkan bahwa Divisi Humas Polri menggunakan teori strategi komunikasi model Onong U. Effendy untuk mempromosikan program vaksinasi Covid-19. Ada kemungkinan bahwa Biro Multimedia menerapkan strategi komunikasi melalui penetapan tujuan, sasaran khalayak, pesan, saluran media, dan identitas komunikator. Strategi komunikasi ini dirancang untuk mempromosikan program vaksinasi Covid-19 yang dilakukan oleh Polisi. Studi kedua yang ditulis oleh Lathifah Chairunnisa, Fikri Habibi, dan Rethorika Berthanila berjudul Analisis Penerapan Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik Oleh Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi di Kota Serang. Ini menunjukkan bahwa interaksi antara konteks kebijakan dan konten kebijakan memengaruhi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik di PPID Kota Serang. Keterbukaan informasi publik dianggap sebagai tanda pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyatnya dan ukuran kepercayaan rakyat terhadap pemerintah.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, pertanyaan berikut dapat dirumuskan: seberapa baik informasi yang disampaikan oleh Humas Polda Sumsel saat ini? Bagaimana Subbid PID Humas Polda Sumsel menggunakan strategi komunikasi untuk meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi metode komunikasi Subbid PID Humas Polda Sumsel untuk

meningkatkan kualitas informasi publik. Diharapkan dengan strategis menggunakan media online untuk meningkatkan hubungan dengan masyarakat dan meningkatkan partisipasi publik dalam menjaga keamanan dan ketertiban lokal.

METODE

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang cara Subbid PID Humas Polda Sumsel dapat meningkatkan kualitas informasi publik. Menurut definisi Bogdan dan Taylor (Nasution, 2017), metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan catatan yang terkait dengan makna, nilai, dan pengertian. Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari masalah secara menyeluruh dan menempatkan peristiwa, pengalaman, atau kejadian yang dialami subjek penelitian dalam konteks yang lebih luas. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena dapat memberikan analisis menyeluruh tentang peran Subbid PID Humas Polda Sumsel dalam memberikan informasi publik yang berkualitas tinggi kepada masyarakat. Penelitian kualitatif selalu bersifat holistik, yang berarti menafsirkan data dalam kaitannya dengan berbagai aspek yang mungkin terjadi (Moleong, 2017). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh Subbid PID Humas Polda Sumsel. Pendekatan holistik ini memungkinkan peneliti untuk melihat berbagai elemen yang saling terkait dalam meningkatkan kualitas informasi publik yang disampaikan kepada masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Divisi Humas Subbid PID Polda Sumsel yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Km. 4 Pahlawan, Kemuning, Kota Palembang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan salah satu personel, yaitu Briptu Chindi Ayu Permata Ratri, selaku BA Subbid PID, guna memperoleh informasi yang relevan mengenai strategi komunikasi yang dilakukan. Selain wawancara, dilakukan juga observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal. Wawancara dan observasi ini dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2024 pada pukul 10.00 WIB. Dengan kombinasi teknik pengumpulan data ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif tentang upaya yang dilakukan oleh Subbid PID Humas Polda Sumsel dalam meningkatkan kualitas informasi publik kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemakai teknologi penyampaian informasi dan pelayanan yang maksimal akan membuat proses pelayanan Bidang Humas Polda Sumsel lebih cepat sehingga Bidang Hubungan Polda Sumsel akan lebih berkonsentrasi kepada kualitas dan mutu pelayanan yang baik. Dalam satuan Polri di Bidang Humas tugas pelayanan publik menjadi tugas sekaligus dapat menyampaikan dan memberikan informasi harus profesional (*menguasai prinsip-prinsip dan kebijakan dalam dan mengelola informasi*) humanis, simpatik, disiplin, siap melayani dan siap dihubungi setiap saat oleh pers dan masyarakat pencari informasi (Kurnia, 2020). Informasi publik wajib disediakan dan diumumkan secara berkala, serta merta dan tersedia setiap saat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Briptu Chindy bahwa kualitas informasi yang disampaikan oleh humas Polda Sumsel saat ini dapat dilihat dari beberapa aspek melalui penelitian dan arahan yang diberikan oleh Kabid Humas Polda Sumsel. Kombes pol Supriadi memberikan arahan kepada seluruh Kasih Humas Polres jajaran Polda Sumsel, dalam kesempatannya beliau mengatakan bahwa "*dengan adanya media sosial ini merupakan sarana penyampaian informasi publik yang paling efektif, dengan demikian pimpinan menekankan untuk menggandeng para Influencer serta rekan rekan awak media yang berada di wilayah Polres jajaran untuk membantu kita dalam memberi penyampaian informasi terkait pemberitaan positif Polda Sumsel*". Informasi memiliki nilai karena dapat membuat keputusan yang baik dan menguntungkan. Menurut Kadir (2003: 35) kualitas informasi terdiri dari tiga aspek: relevansi (relevance), ketepatanwaktuan (timeliness), dan keakuratan (accuracy). Namun, menurut Amsyah (2001: 316), ada lima ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas informasi yang dipersepsikan pengguna. Mereka adalah akurasi, ketepatan waktu, relevansi, kelengkapan, dan keringkasan (Angkoso et al., 2019).

Menurut teori dan penelitian sebelumnya, empat faktor mendukung kualitas informasi yang disampaikan oleh humas Polda Sumsel: keakuratan (accuracy), ketepatan waktu (timeliness), kelengkapan (completeness), dan penyajian (format). Faktor keakuratan sangat berpengaruh pada keakuratan informasi yang akan disajikan. Keakuratan informasi adalah komponen paling penting dalam memberikan informasi kepada publik. Informasi yang disajikan harus bebas dari kesalahan dan tidak mengandung unsur-unsur yang berpotensi merugikan. Informasi yang disampaikan harus jelas karena kemungkinan gangguan atau gangguan masih ada saat informasi sampai ke penerimanya. Selain itu, karena faktor ketepatan waktu atau timeline, informasi merupakan dasar pengambilan keputusan. Akibatnya, informasi harus diberikan dengan cepat. Informasi yang sudah tua atau tidak terkini tidak akan berguna lagi. Karena pengambilan keputusan yang tertunda dapat berdampak negatif baik pada institusi maupun masyarakat.

Hasil wawancara dengan tim peliputan Subbid PID Humas Polda Sumsel, yang terdiri dari Briptu Chindi dan Bripta Muhariyah, menunjukkan bahwa Subbid telah menerapkan sejumlah strategi komunikasi untuk meningkatkan kualitas informasi publik.

Menentukan Khalayak yang akan Menjadi Target

Dalam studi komunikasi, khalayak juga disebut komunikan. Karena semua aktivitas komunikasi tertuju kepada khalayak, memahami khalayak adalah penting. Khalayak bisa berarti pembaca, pendengar, atau penerima. Teori tentang khalayak sendiri mencoba menjelaskan bagaimana khalayak mendengar, menerima, dan menanggapi informasi. Kecenderungan khalayak yang terus berubah, tidak tetap tetapi tetap dinamis.

Menurut (Hikmah & Dliya, 2019) ada beberapa yang mempengaruhi suatu pesan terbentuk dari sudut pandang khalayak diantaranya :

1. Karakteristik khalayak: Komunikator dapat gagal menyampaikan pesan jika tidak memperhatikan karakteristik khalayak.
2. Persyaratan penonton Ketika ada masalah, pesan dapat dibuat. Pesan tersebut dapat membantu orang menyelesaikan masalah mereka atau membuka pikiran mereka untuk menemukan solusi. Mungkin tidak ada yang tertarik untuk mendengar dan memperhatikan pesan komunikator jika pesannya mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan khalayak. Pesanan sekali lagi tidak disampaikan dengan baik. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan internal dan eksternal dapat mempengaruhi pembentukan pesan.

Seperti yang disampaikan oleh Briptu Chindi pada saat dilakukan wawancara yaitu:

“Jika berbicara mengenai khalayak, tentunya semua masyarakat yang ada di Sumsel maupun yang berada di luar Sumsel. Khalayak disini terbagi menjadi 2 yaitu khalayak internal yaitu semua personel yang ada di Polda Sumsel dan khalayak eksternal yaitu masyarakat. Hal ini ada keterkaitannya dengan kategori saat pembuatan berita, berita yang humas sajikan juga terbagi menjadi 2. Pertama, berita yang diunggah mengenai kegiatan yang ada di Polda Sumsel sendiri seperti kegiatan Anjangsana HUT Polwan RI Ke-76 dan masih banyak kegiatan lain. Kemudian, berita yang mengarah ke masyarakat contohnya seperti ungkap kasus yang ada di Sumsel, kegiatan press release, dan semua berita tentang kemasyarakatan contohnya memberikan himbauan mengenai Karhutla”.

Pemilih Jenis Media yang Digunakan

Kehadiran media sosial meningkatkan interaksi sosial baik secara pribadi maupun dalam komunitas, termasuk dalam konteks bisnis dan pemerintahan. Salah satu jenis media digital yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah media sosial. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa media sosial mudah digunakan, memiliki konten dan informasi yang lebih bervariasi, dan lebih cepat didistribusikan. Ini membantu Humas Polda Sumsel memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat melalui penggunaan media sosial, yaitu akun Instagram @polisi_sumsel, dan pengunggahan berita melalui website www.humas.polri.go.id. Di akun Instagram @polisi_sumsel, konten-konten menarik tentang kegiatan anggota Polri Polda Humas Sumsel diunggah. Selain itu, Humas Polda Sumsel menggunakan Instagram untuk berinteraksi dan lebih dekat dengan masyarakat dengan mengadakan sesi tanya jawab, membagikan informasi tentang keamanan, dan menanggapi pertanyaan dan keluhan masyarakat melalui fitur komentar (Holipiah

et al., 2024).

Humas Polda Sumsel juga memilih media sosial dengan menggunakan platform youtube untuk menyajikan konten-konten yang mengedukasi kepada masyarakat salah satunya dengan mengunggah podcast yang membahas seputar kepolisian. Ini merupakan salah satu strategi Humas Polda Sumsel untuk peningkatan kualitas informasi.

Penentuan Kosa Kata dalam Membuat Narasi Berita

Menurut Harsey kosakata adalah semua kata-kata yang digunakan dan dimengerti oleh masyarakat yang digunakan secara khusus dalam ilmu pengetahuan. Kosa kata juga merupakan daftar kata-kata atau frasa yang disusun menurut abjad yang dibatasi atau semua kata-kata dalam suatu bahasa (Adolph, 2016). Menentukan kosa kata yang tepat sangat penting dalam penulisan narasi berita karena penguasaan kosakata yang baik membantu penulis menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif. Salah satu contoh pemilihan kosa kata baik yaitu dengan menggunakan unsur 5W + 1H. Kosa kata memiliki peran yang sangat penting dalam membuat narasi berita, semakin baik kosa kata yang digunakan maka akan lebih mudah dimengerti oleh pembacanya.

Pemilihan kosa kata yang tepat dalam pembuatan narasi berita di Humas Polda Sumsel merupakan kunci untuk menyampaikan informasi secara efektif, akurat, dan mudah dipahami oleh publik. Penentuan kosa kata dalam membuat narasi berita di Humas Polda Sumsel merupakan tugas yang penting dan kompleks sehingga ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan kosa kata dan menerapkan prinsip-prinsip yang benar. Salah satu faktornya adalah latar belakang pengetahuan, pengetahuan seseorang mengenai suatu topik juga sangat mempengaruhi kosa kata yang digunakannya, semakin luas pengetahuan semakin banyak kosa kata yang digunakan, sehingga berita yang dihasilkan akan lebih efektif untuk mencapai tujuan komunikasi yang tepat sasaran. Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Briptu Chindi bahwa pada saat pemilihan kosa kata dalam pembuatan narasi harus memilih yang terbaik. Dikatakan terbaik yaitu penggunaan kosa kata yang mudah dipahami, menjawab pertanyaan berdasarkan rumus 5W + 1H, dan menggunakan kalimat persuasif jika berita tersebut bersifat himbauan.

“Narasi yang dibuat pada saat proses pembuatan berita selalu dengan monitor dari mabes polri, saat pembuatan narasi dan mengunggah foto dokumentasi yang akan di unggah di website polri akan dipilih kualitas yang terbaik agar kita bisa memberikan informasi yang terbaik untuk masyarakat”.

Menentukan Objek Foto untuk Menghasilkan Foto yang Terbaik

Menentukan objek foto yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan hasil foto yang profesional dan menarik dipandang oleh audiens. Salah satu alasan mengapa objek menjadi kunci dalam fotografi yaitu fokus dan makna. Memilih subjek yang jelas dan menonjol dalam foto membantu menyampaikan pesan atau makna tertentu. Setiap foto harus memiliki satu objek utama yang menjadi fokus, sehingga pemirsa dapat dengan mudah memahami apa yang ingin disampaikan. Setiap foto yang bagus harus memiliki makna atau sesuatu yang ingin diungkapkan. Oleh karena itu, saat memotret sesuatu, kita harus memiliki satu objek yang menjadi fokus utama, sehingga foto yang kita buat memiliki makna yang ingin diungkapkan. Seperti yang disampaikan oleh Muhariyah, anggota tim peliputan PID Humas Polda Sumsel, bahwa :

“Pertama-tama kita menyiapkan apa objeknya, misalnya pada saat kegiatan ada spanduk maka kita akan memotret spanduk tersebut terlebih dahulu. Kemudian, jika giatnya seperti press release disitu terdapat barang bukti tersangka maka kita akan memotret barang bukti tersebut itu merupakan objek pendukung agar hasil dokumentasi lebih terarah. Setelah itu, kita akan memotret objek yang sedang menyampaikan informasinya. Jika secara umum kita memotret lingkungan sekitar misalnya spanduk, baru kita mengambil gambar gedung misalnya. Setelah itu memotret pada saat upacara hari senin itu kita akan memotret pembawa acaranya, siapa yang menyampaikan amanatnya, pembaca doa dan diikuti pemotretan ke objek yang lainnya. Setiap kita melakukan pemotretan itu diperlukan data dan point-point penting seperti judul dan lokasi. Tetapi jika ada data kutipan itu kita memerlukan audio suara, misalnya pada saat penyampaian sambutan. Jika sudah ada audio semuanya aman dan narasi akan dibuat sesuai data”.

Mengunggah Berita Melalui Media Hub dan Content

Menurut Wikipedia, Div Humas Polri terbagi menjadi 3 biro dan 1 bagian. Salah satu biornya yaitu Biro Pengelola Informasi dan Data yang bertugas membina, mengolah dan menyajikan data, dokumentasi dan informasi dalam mendukung penyampaian informasi baik informasi internal polri maupun eksternal polri. Di dalam biro PID terbagi lagi menjadi 3 sub bagian yaitu urpullahinfodok, urliprodot dan uranev. Pada sub bagian pullahinfodok bertugas Penyediaan, Pengumpulan, Pengolahan, Informasi dan Dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan kepolisian yang dapat diakses oleh publik. Selain itu sub bagian pullahinfodok juga menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk kepentingan internal maupun eksternal Polri.

Pada Sub bagian pullahinfodok Polda Sumsel terdapat operator yang harus mengupload berita setiap harinya. Berita yang diupload melalui SPIT Media Hub Humas Polri berbentuk artikel, audio visual, audio, foto dan text yang bisa diakses oleh publik. Operator tentunya memiliki target setiap harinya agar berita yang diupload bisa mencapai target, selain itu agar berita yang disajikan setiap harinya selalu update dan mengikuti topik yang sedang hangat. Seperti berita yang membahas mengenai OPS MANTAP PRAJA & PILKADA 2024 yang saat ini sedang banyak dibicarakan oleh masyarakat. Pada saat mengupload berita, operator harus memastikan semua narasi dan foto yang akan diupload harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengacu pada Mabes Polri. Salah satu ketentuannya yaitu tulisan dan foto yang di upload harus berkualitas yang bagus dan tidak membuat ambigu bagi pembacanya.

Hasil dari penerapan strategi ini menunjukkan bahwa Humas Polda Sumsel berhasil meningkatkan kualitas informasi publik. Kualitas informasi yang disampaikan melalui artikel yang diupload oleh operator humas Polda Sumsel dapat meningkatkan interaksi antara kepolisian dan masyarakat setempat. Selain itu, humas PID Polda sumsel menggunakan strategi yang tepat untuk berkontribusi pada penguatan opini publik yang disebar dan dapat diakses oleh publik melalui website mediahub.polri.go.id dan humas.polri.go.id.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang diterapkan oleh subbid PID Humas Polda Sumsel untuk meningkatkan kualitas informasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi publik yang disampaikan kepada masyarakat. Hal ini penting untuk menjaga transparansi, membangun kepercayaan publik, serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kegiatan kepolisian. Untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas informasi, Subbid PID Humas Polda Sumsel mengembangkan metode komunikasi yang jelas, akurat, dan mudah dipahami oleh masyarakat, serta memastikan bahwa informasi yang disampaikan relevan dan tepat waktu. Melalui strategi komunikasi yang baik, Polda Sumsel berupaya untuk meningkatkan partisipasi publik dalam mendukung tugas-tugas kepolisian, serta mengurangi kesalah pahaman atau mis informasi yang bisa merusak hubungan antara polisi dan masyarakat. Subbid PID Humas Polda Sumsel berfokus pada peningkatan kualitas informasi publik dengan tujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih baik antara kepolisian dan masyarakat, serta memastikan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan berdampak positif terhadap citra dan kinerja kepolisian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). 1–23.
- Angkoso, S. P., Rahmanto, A. N., & Slamet, Y. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Pelayanan Bidang Akademik Kepada Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 234. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i2.9563>
- Asari, A., Fahlevi, R., Astuti, S. W., Nugroho, B. S., Hasyim, M., Utami, N. K., Azizah, N., Dewijanti, I. I., Butarbutar, M. H., & Agitha, N. (n.d.). *Pengantar ilmu komunikasi*.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). (Vol. 19).
- Chairunnisa, L. L., Habibi, F., Berthanila, R., Indonesia, B., Habibi2, F., & Berthanila3, R. (2023). Analisis Penerapan Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik Oleh Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi di Kota Serang. *JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA (AsIAN)*, 11(02), 31–45.

- Hikmah, & Dliya, U. (2019). *Memahami Khalayak Publik/Audience*. December. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23979.18728>
- Holipiah, N., Hamidah, H., & Hamandia, M. R. (2024). Analisis Komunikasi Humas Polda Sumsel dalam Meningkatkan Citra Positif Kepolisian Daerah Sumatera Selatan Melalui Instagram @polisi_sumsel. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(3), 14. <https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i388>
- Muhammad, D. (2010). *Ekp*, 13(3), 576.
- Nasution, N. (2017). Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 174–183. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1202>
- Program, P., Komunikasi, S., Islam, P., & Ulfa, M. (2017). *Fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri raden fatah palembang 2017 m / 1438 h*.
- Wirayuda, D. (2013). *Strategi Media Relations Humas Polda Riau Dalam Meningkatkan Citra Positif Kepolisian*. 1–95.
- Effendy, O. U. (2017). Ilmu komunikasi (teori dan praktek). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thabroni, G. (2022). Strategi Komunikasi : Pengertian, Jenis, Tujuan, Tahap, Prinsip, dsb, from <https://serupa.id/strategi-komunikasi-pengertian-jenis-tujuan-tahap-prinsip-dsb/>
- Polda, Sumsel. (2023). Kabid Humas Polda Sumsel Kombes Pol Supriadi Berikan Arahan Kepada Seluruh Kasih Humas Polres Jajaran Polda Sumsel, from <https://www.humas.polri.go.id/2023/02/03/kabid-humas-polda-sumsel-kombes-pol-supriadi-berikan-arahan-kepada-seluruh-kasih-humas-polres-jajaran-polda-sumsel/>